

Analisis Semantik terhadap Ayat-Ayat Sosial dalam Tafsir Yunan Yusuf

Ahmad Didi Riyadi¹, Bashori²

^{1,2}UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia
Email: ahmaddidiriyadi@gmail.com, bashori@uin-antasari.ac.id

Abstrak

Tafsir merupakan salah satu bentuk usaha intelektual untuk memahami pesan-pesan Al-Qur'an, termasuk di dalamnya ayat-ayat sosial yang mengandung nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan solidaritas. Tafsir Yunan Yusuf sebagai salah satu tafsir kontemporer menampilkan pendekatan yang unik dalam menginterpretasi ayat-ayat sosial, terutama melalui gaya bahasa yang komunikatif dan penekanan pada konteks sosial masyarakat modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara semantik makna dari ayat-ayat sosial dalam Tafsir Yunan Yusuf guna mengetahui bagaimana pemaknaan tersebut dikonstruksi dan relevansinya terhadap persoalan sosial saat ini. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur dan makna semantik dari ayat-ayat sosial dalam Tafsir Yunan Yusuf serta bagaimana makna tersebut diinterpretasikan dalam konteks sosial kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semantik, yaitu menganalisis makna kata dalam Al-Qur'an berdasarkan konteks kebahasaan dan sosialnya sebagaimana diuraikan oleh mufasir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tafsir Yunan Yusuf tidak hanya memuat pemaknaan literal atas teks, tetapi juga memberikan pemahaman yang kontekstual, humanis, dan progresif terhadap ayat-ayat sosial, sehingga mampu menjembatani nilai-nilai Al-Qur'an dengan tantangan masyarakat masa kini. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan semantik dalam Tafsir Yunan Yusuf memperkaya khazanah tafsir sosial dan memperkuat nilai-nilai kemasyarakatan yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Kata kunci: Analisis Semantik, Ayat Sosial, Tafsir Yunan Yusuf, Tafsir Kontemporer, Nilai Sosial

Pendahuluan

Tafsir Al-Qur'an merupakan hasil dialektika antara teks wahyu dan konteks sosial-historis yang melingkupinya. Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan untuk menafsirkan Al-Qur'an secara kontekstual semakin penting, terutama dalam merespons isu-isu sosial yang terus berkembang. Ayat-ayat sosial dalam Al-Qur'an menjadi pusat perhatian banyak mufasir karena berkaitan langsung dengan relasi antarindividu, masyarakat, dan negara.



Dalam khazanah tafsir Indonesia kontemporer, nama M. Yunan Yusuf menempati posisi yang penting. Melalui karya-karyanya seperti *Tafsir Juz 'Amma as-Sirāju'l Wahhāj* dan *Tafsir Juz Tabāarak Khuluqun 'Azīm*, Yunan Yusuf menghadirkan pendekatan tafsir yang tidak hanya literal, tetapi juga kontekstual, humanis, dan inklusif (Musyaffa, 2024). Tafsirnya tidak terlepas dari corak adabī ijtimā'ī (sastra sosial) yang menekankan makna etika dan sosial dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Penelitian terhadap tafsir Yunan Yusuf penting dilakukan, terutama untuk menggali secara lebih dalam bagaimana ayat-ayat sosial dikonstruksi maknanya. Sebab, dalam tafsir sosial, dimensi semantik menjadi elemen kunci dalam memahami maksud ayat, mengingat perbedaan makna kata bisa berdampak pada perbedaan pemahaman terhadap pesan moral dan sosial yang terkandung di dalamnya (Fauzi, 2011).

Metodologi penafsiran dalam dunia tafsir Islam sendiri sangat beragam. Menurut Zulaiha, adanya perbedaan istilah dan pendekatan dalam studi tafsir menunjukkan kekayaan dan kompleksitas ilmu tafsir itu sendiri. Oleh karena itu, analisis semantik terhadap tafsir seperti karya Yunan Yusuf dapat memperjelas posisi metodologis dan epistemologis dari corak tafsirnya (Zulaiha, 2023).

Salah satu pendekatan yang relevan dalam kajian ini adalah pendekatan semantik, yang berfokus pada analisis makna kata berdasarkan konteks kebahasaan dan penggunaannya dalam struktur ayat. Pendekatan ini mampu mengungkap relasi antara kata dan makna sosialnya, sehingga tafsir menjadi lebih aplikatif terhadap kondisi masyarakat kontemporer (Haqiqi, 2024).

Yunan Yusuf sendiri tidak hanya dikenal sebagai mufasir, tetapi juga sebagai akademisi yang aktif mengaggas integrasi antara teks wahyu dan realitas sosial. Dalam karya-karyanya, ia berusaha menjembatani antara normativitas teks dan kebutuhan masyarakat modern, termasuk dalam menjawab tantangan sosial seperti keadilan, kemiskinan, dan moralitas publik (Azizah, 2019).

Terdapat pula upaya epistemologis dari Yunan Yusuf dalam membentuk kerangka tafsir yang responsif terhadap konteks kekinian.

Peneliti sebelumnya seperti (Kamalia, 2017) dan (Akbar, 2021) telah mencatat bahwa tafsir Yunan Yusuf bersifat terbuka terhadap metode interdisipliner, termasuk pendekatan linguistik dan sosial. Namun, analisis khusus terhadap aspek semantik ayat-ayat sosial masih minim dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna-makna sosial yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana ditafsirkan oleh Yunan Yusuf, dengan menggunakan pendekatan semantik. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana tafsir tematik dan membuka ruang baru bagi penafsiran yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis ayat-ayat sosial dalam *Tafsir Juz 'Amma as-Sirāju'l Wahhāj* dan *Tafsir Juz Tabārah Khuluqun 'Azīm* karya M. Yunan Yusuf melalui pendekatan semantik. Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk menelusuri makna-makna leksikal dan kontekstual dari istilah sosial yang digunakan dalam Al-Qur'an. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana makna kata-kata seperti *'adl* (keadilan), *rahmah* (kasih sayang), dan *ukhuwwah* (persaudaraan) ditafsirkan secara semantik dan dikontekstualisasikan dalam kehidupan sosial oleh M. Yunan Yusuf.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yakni menghimpun berbagai sumber primer berupa dua kitab tafsir karya M. Yunan Yusuf, serta sumber-sumber sekunder seperti buku, artikel jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi yang relevan dengan kajian semantik dan tafsir sosial. Sumber-sumber tersebut dianalisis secara kualitatif untuk menemukan relasi makna, penggunaan istilah sosial dalam konteks Al-Qur'an, dan penafsiran sosial yang dikembangkan oleh mufasir. Data yang dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema sosial, kemudian dianalisis dengan memperhatikan struktur semantik dan konteks sosial yang melatarbelakangi penafsiran (Wijaya et al., 2025).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa teks tertulis yang berasal dari karya tafsir dan literatur ilmiah lainnya. Penyajian data dilakukan secara deskriptif analitis, yaitu dengan menguraikan hasil temuan dalam bentuk narasi yang sistematis. Analisis dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari identifikasi istilah sosial dalam teks tafsir, eksplorasi makna semantik dari istilah tersebut, serta analisis terhadap kontribusi makna sosial tersebut dalam membangun pemahaman Islam yang kontekstual. Seluruh tahapan ini bertujuan untuk menggambarkan secara utuh bagaimana pendekatan semantik dapat memperkaya tafsir sosial dalam khazanah keilmuan Islam.

Pembahasan/hasil

Metode penelitian diartikan sebagai suatu usaha sistematis dan ilmiah dalam mencari kebenaran terhadap suatu fenomena, fakta, atau gejala untuk memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna sosial yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an melalui pendekatan semantik, serta mengevaluasi bagaimana penafsiran semantik terhadap ayat-ayat sosial dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman Islam yang kontekstual dan aplikatif. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari dokumen dan literatur yang dianalisis secara mendalam.

A. Corak Sosial dalam Tafsir Yunan Yusuf

M. Yunan Yusuf dikenal sebagai mufasir kontemporer yang mengusung corak tafsir *adabī ijtimā'ī*, yakni pendekatan yang menggabungkan nilai sastra (balāghah) dan kepekaan sosial dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui *Tafsir Juz 'Amma as-Sirāju'l Wahhāj* dan *Tafsir Juz Tabārak Khuluqun 'Azīm*, Yunan Yusuf memadukan antara makna leksikal teks Al-Qur'an dengan realitas sosial kemasyarakatan. Ini menjadi penanda bahwa tafsirnya tidak sekadar eksplanasi tekstual, tetapi juga memiliki dimensi transformasi sosial (Azizah, 2019).

Pendekatan ini menjadi signifikan karena memperlihatkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berisi petunjuk ritual-spiritual, tetapi juga menjadi sumber etika sosial dan pembangunan masyarakat. Yunan Yusuf

menekankan pentingnya membaca ayat secara kontekstual, agar pesan-pesan sosial Al-Qur'an tidak tereduksi hanya dalam ranah normatif. Hal ini sejalan dengan pemikiran Zulaiha yang menekankan pentingnya fleksibilitas metodologis dalam studi tafsir, guna menyesuaikan dengan dinamika zaman (Zulaiha, 2023).

Dengan corak sosial tersebut, Yunan Yusuf mampu menghidupkan kembali fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup yang relevan sepanjang masa. Penafsirannya tidak hanya berbasis pada referensi klasik, tetapi juga menyentuh persoalan kekinian seperti keadilan sosial, solidaritas umat, dan kesetaraan manusia. Dengan demikian, tafsir ini tidak hanya memberikan pemahaman keagamaan yang mendalam, tetapi juga menginspirasi gerakan sosial berbasis nilai-nilai Qur'ani (Yamani et al., 2021).

B. Semantik Keadilan ('Adl) dan Implikasinya dalam Kehidupan Sosial

Dalam menafsirkan ayat-ayat yang mengandung kata '*adl* (keadilan), seperti QS. An-Nahl: 90, Yunan Yusuf memberikan penjelasan yang tidak hanya linguistik tetapi juga etis dan sosiologis. Ia menjabarkan bahwa '*adl* bermakna proporsionalitas dalam hubungan antar individu maupun masyarakat. Pendekatan semantik menunjukkan bahwa makna '*adl* terintegrasi dengan konsep *ihsan* (kebaikan) dan *ita'i dzil qurba* (menyantuni kerabat), membentuk satu kesatuan norma sosial dalam Al-Qur'an (Hasymi, 2019).

Analisis ini memperlihatkan bahwa keadilan tidak boleh berdiri sendiri sebagai prinsip kaku, melainkan harus bergerak dalam ranah relasional yang penuh empati. Yunan Yusuf mengaitkan konsep keadilan Qur'ani dengan tantangan sosial kontemporer, seperti ketimpangan ekonomi dan diskriminasi sosial. Tafsirnya menegaskan bahwa keadilan adalah fondasi masyarakat yang beradab dan berketuhanan.

Dari perspektif semantik, makna '*adl* dalam Al-Qur'an memiliki kedalaman yang tidak hanya terbaca dari akar kata atau padanannya, tetapi juga dari struktur kalimat dan konteks penggunaannya. Yunan Yusuf berhasil menunjukkan bahwa keadilan dalam Islam adalah dinamis, bukan

hanya normatif, dan dapat dikontekstualisasikan untuk memperjuangkan hak-hak sosial di tengah masyarakat modern (Yusuf, 2019).

C. Rahmah (Kasih Sayang) sebagai Pilar Sosial dalam Tafsir Yunan Yusuf

Konsep *rahmah* (kasih sayang) dalam Al-Qur'an sering dikaitkan dengan sifat Allah dan misi kenabian. Yunan Yusuf, dalam menafsirkan QS. Al-Anbiya': 107, menegaskan bahwa Nabi Muhammad diutus sebagai *rahmatan lil 'alamin* bukan hanya dalam makna spiritual, tetapi juga sosial dan ekologis. Ia menafsirkan bahwa *rahmah* mencakup perlindungan terhadap yang lemah, keadilan bagi yang tertindas, serta empati terhadap semua makhluk (Yusuf, 2013).

Pendekatan semantik menunjukkan bahwa kata *rahmah* memiliki keterkaitan makna dengan *lutf* (kelembutan), *afw* (maaf), dan *maghfirah* (ampunan). Relasi semantik ini membuka pemahaman bahwa *rahmah* dalam konteks sosial adalah bentuk cinta aktif dan empatik, bukan sekadar sikap pasif. Yunan Yusuf menggunakan konsep ini untuk menegaskan pentingnya membangun masyarakat yang humanis, penuh belas kasih, dan adil.

Dalam konteks sosial Indonesia yang penuh dinamika perbedaan dan konflik horizontal, tafsir Yunan Yusuf menjadi sangat relevan. Ia menampilkan *rahmah* bukan hanya sebagai sifat ilahi, tetapi juga sebagai nilai sosial yang harus diwujudkan dalam tindakan manusia. Dengan demikian, tafsir ini tidak hanya mendidik secara spiritual, tetapi juga menggerakkan ke arah solidaritas dan harmoni sosial (Haryanto, 2016).

D. Ukhuwwah (Persaudaraan) dan Solidaritas dalam Relasi Antar Manusia

Ayat-ayat yang memuat nilai persaudaraan, seperti QS. Al-Hujurat: 10, menjadi objek tafsir penting bagi Yunan Yusuf. Ia memaknai *ukhuwwah* bukan sekadar sebagai relasi antar-Muslim, tetapi sebagai landasan solidaritas sosial yang luas dan inklusif. Pendekatan semantik menunjukkan bahwa kata *ukhuwwah* berkaitan dengan *ta'aruf* (saling mengenal) dan *ta'awun* (saling tolong-menolong), membentuk jejaring makna yang mendorong terciptanya masyarakat madani.

Yunan Yusuf tidak membatasi makna *ukhuwwah* hanya dalam batas-batas akidah, melainkan memperluasnya ke ranah kemanusiaan universal. Ia menafsirkan bahwa persaudaraan dalam Al-Qur'an adalah alat untuk membangun tatanan sosial yang setara dan harmonis, termasuk dalam hubungan lintas etnis dan agama. Dengan pendekatan semantik, makna *ukhuwwah* menjadi hidup dan adaptif dalam konteks sosial kontemporer.

Tafsir ini menjadi penting dalam menghadapi tantangan sosial saat ini, seperti polarisasi identitas dan krisis solidaritas. Yunan Yusuf melalui tafsir sosialnya menekankan bahwa *ukhuwwah* adalah pondasi utama dalam memperkuat kohesi sosial. Dengan membumikan nilai-nilai ini melalui pendekatan semantik, Yunan Yusuf turut memberikan kontribusi pada pemikiran tafsir yang solutif dan progresif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap ayat-ayat sosial dalam *Tafsir Juz 'Amma as-Sirāju'l Wahhāj* dan *Tafsir Juz Tabāarak Khuluqun 'Azīm* karya M. Yunan Yusuf, dapat disimpulkan bahwa pendekatan semantik yang digunakan oleh mufasir ini memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap nilai-nilai sosial dalam Al-Qur'an. Melalui analisis makna kata secara leksikal dan kontekstual, tafsir ini tidak hanya menjelaskan makna harfiah suatu istilah, tetapi juga membongkar lapisan makna yang tersembunyi dalam relasi semantik antar kata, seperti sinonimi, antonimi, dan asosiasi makna lainnya. Pendekatan ini memungkinkan pembaca untuk memahami pesan sosial Al-Qur'an secara lebih komprehensif, tidak hanya pada tataran bahasa, tetapi juga dalam kaitannya dengan konteks kehidupan nyata.

Tafsir Yunan Yusuf memperlihatkan corak *adabī ijtīmā'ī* yang kuat, yakni pendekatan yang tidak hanya bertumpu pada struktur linguistik dan keindahan sastra, tetapi juga pada makna praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat modern. Misalnya, nilai keadilan, kasih sayang, dan solidaritas sosial tidak hanya dijelaskan sebagai konsep abstrak, tetapi dikaitkan dengan kondisi sosial umat Islam saat ini, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dan krisis moral. Hal ini menunjukkan

bahwa pendekatan semantik dalam tafsir sosial mampu menjadi jembatan antara teks suci dengan dinamika sosial kontemporer, menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup yang hidup dan kontekstual.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode semantik dalam tafsir sosial seperti yang digunakan oleh M. Yunan Yusuf berkontribusi besar terhadap pengembangan tafsir tematik yang lebih responsif terhadap realitas zaman. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan tafsir, tetapi juga memberikan arah baru dalam memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial. Studi ini juga membuktikan bahwa semantik bukan hanya alat linguistik, tetapi juga pendekatan teologis dan sosial yang strategis dalam menjawab problematika umat secara lebih aplikatif.

Daftar Pustaka

- Akbar, U. S. (2021). Pemetaan Tafsir di Indonesia (Studi Komparasi Pemikiran Tafsir M. Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan).
- Azizah, R., & DAN, P. (2019). Epistemologi Tafsir dalam Tafsir Juz Tabarak Khuluqun 'Azhim Karya M. Yunan Yusuf. *UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Fauzi, A. (2011). Analisis Homonimi Kata Nafs Dalam Al-Qur'an Terjemahan Hamka. *Repository UIN Jakarta*.
- Haqiqi, M. R., Mubinullah, M., & Arsy, M. R. (2024). Hermeneutika dalam Diskursus Tafsir: Konsep, Sejarah Perkembangan, dan Penggunaannya dalam Tafsir Ibnu Katsir. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir*, 4(1), 403-417.
- Haryanto, D. (2016). *Corak pemikiran kalam tafsir khuluqun 'azhim juz tabarak karya m. Yunan yusuf* (Bachelor's thesis, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hasymi, A. A. (2019). Epistemologi Tafsir Annahu'l Haq Karya M. Yunan Yusuf. *UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Kamalia, W. (2017). *Literatur Tafsir Indonesia (Analisis Metodologi Dan Corak Tafsir Juz 'Amma As-Sirāju 'l Wahhāj Karya M. Yunan Yusuf)* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Pascasarjana Fakultas Ushuluddin, 2017).

- Musyaffa, F. F. *Corak Adabī Ijtimā'ī Dalam Tafsir Karya Yunan Yusuf (Analisis Tafsir Juz 'Ammā as-Sirāju'l Wahhāj dan Tafsir Juz Tabāarak Khuluqun'Azīm)* (Bachelor's thesis, FU).
- Nabihati, K. H. (2021). *Akhlak Rasulullah dalam Kitab Tafsir Juz Tabarak Khuluqun'Azhim karya M. Yunan Yusuf* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Wijaya, M., Pratomo, B., Citta, A. B., & Efendi, S. (2025). *Metodologi Penelitian: Kombinasi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methods*. PT. Media Penerbit Indonesia.
- Yamani, Z. (2021). *Aneka Pendekatan dalam Tafsir al-Quran: Dari Khazanah Pemikiran Islam hingga Barat*. Zahir
- Yusuf, Y., & Yunan, M. (2013). *Tafsir Juz Tabarak Khuluqun 'Azhim* (Budi Pekerti Agung). *Tangerang: Lentera Hati*.
- Zulaiha, E. (2023). *Penyatuan Istilah dalam Studi Ilmu Tafsir (Eksplorasi Keragaman Istilah Metodologi dalam Tafsir)*. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 7(3), 449-462.